



PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITIES*, INTENSITAS MODAL, DAN *DEBT COVENANT* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Shifa Aurillya^{1*}, I Gusti Ketut Agung Ulupui², Hera Khairunnisa³

¹²³Universitas Negeri Jakarta

*Corresponding Author (shifaaurillyaa@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh *Growth Opportunities* (X1), Intensitas Modal (X3), dan *Debt Covenant* (X3) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y). Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang menghasilkan 45 perusahaan dengan total observasi sebanyak 180 sampel. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah regresi data panel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi *Econometric Views 12* (EViews 12). Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut: (a) *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, (b) intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan (c) *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Debt Covenant*, Intensitas Modal, *Growth Opportunities*, Konservatisme Akuntansi

ABSTRACT

The research was conducted to find out and provide empirical evidence about the effect of Growth Opportunities (X1), Capital Intensity (X1), and Debt Covenant (X3) on Accounting Conservatism (Y). This research uses secondary data, namely Financial Statements. The unit of analysis in this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during period 2017-2020. The sampling technique used in this study is purposive sampling and acquired 45 companies with a total of 180 samples observations. The data analysis technique in this research is panel data regression. The analysis of this research uses the Econometric Views 12 (EViews 12). This study obtained the following results: (a) growth opportunities has no effect on accounting conservatism, (b) capital intensity has a significant positive effect on accounting conservatism, and (c) debt covenant has no effect on accounting conservatism.

Keywords: *Debt Covenant*, Capital Intensity, *Growth Opportunities*, Accounting Conservatism

How to Cite:

Aurillya, S., Ulupui, I. G. K. A., Khairunnisa, H., (2022). Pengaruh *Growth Opportunities*, Intensitas Modal, dan *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing*, Vol. 2, No. 3, hal 600-621. <https://doi.org/xx.xxxx/JAPA/xxxxx>.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan disusun menggunakan suatu konsep dasar. Konsep dasar tersebut dapat dijadikan sebagai hal-hal dasar dalam membangun informasi akuntansi laporan keuangan. Menurut Paul Grady dalam Suwardjono (2015), terdapat sepuluh konsep dasar dalam penyusunan laporan keuangan yang salah satunya yaitu konservatisme akuntansi. Watts dalam Novianti (2017) mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai konsep akuntansi yang konservatif karena harus melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai pendapatan dan yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan beban. Konservatisme akuntansi akan menyajikan laba dan aset dengan prinsip menunda pengakuan pendapatan dan secepatnya mengakui kerugian (Jao & Ho, 2019). Adanya pengakuan kerugian yang lebih tinggi dibandingkan pengakuan pendapatan akan menyebabkan laba perusahaan menjadi *understatement*. Dengan adanya pengakuan laba yang *understatement* dapat membatasi peluang manajer untuk melakukan tindak kecurangan terhadap laporan keuangan.

Terdapat fenomena terkait penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan yang berhubungan dengan penerapan metode akuntansi konservatif. Metode tersebut berkaitan pada pembebanan terhadap pengeluaran *Research and Development* dibandingkan melakukan kapitalisasi pengeluaran *Research and Development* sebagai aset dan kemudian di amortisasi. Pemilihan metode depresiasi secara konsisten menggunakan umur aset yang pendek dapat diindikasikan bahwa terdapat penerapan konservatisme dalam laporan keuangan. Hal tersebut dapat mengakibatkan nilai aset yang disusutkan menjadi relatif rendah dari yang seharusnya. Selain itu, dalam penerapan konservatisme akuntansi dapat juga menggunakan *allowance for doubtful accounts*, *sales returns* dan *warranty liabilities* (Budiasih, 2011).

Selain adanya fenomena yang berkaitan dengan penggunaan metode akuntansi, terdapat juga fenomena yang berhubungan dengan penyalahgunaan metode akuntansi dalam menyajikan laba pada laporan keuangan. Fenomena tersebut terjadi pada PT Kimia Farma dan PT Indofarma. Pada PT Kimia Farma dituding telah melakukan *markup* laba bersih sebesar Rp 132 miliar yang menyebabkan laporan keuangan menjadi *overstate*. Hal tersebut terjadi karena adanya kesalahan dalam pencatatan penjualan serta penilaian persediaan barang jadi. Manajer melakukan penyalahgunaan wewenang mengenai metode akuntansi serta kebijakan yang diambil oleh perusahaan (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015). Sedangkan pada PT Indofarma terjadi pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal terkait dengan penyajian laporan keuangan. Ditemukan bukti bahwa nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya diakui dalam penyajian persediaan barang dalam proses sebesar Rp 28,87 miliar (DetikFinance, 2004). Hal tersebut menyebabkan perusahaan menyajikan laba menjadi *overstatement* dengan nilai yang sama.

Adanya kasus PT Kimia Farma dan PT Indofarma dapat diindikasikan bahwa penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan sangatlah rendah. Pihak manajemen tidak berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan. Selain itu juga terdapat kesalahan dalam hal penggunaan metode akuntansi yang menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak konservatif. Oleh karena itu, dengan adanya penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan diharapkan mampu mencegah terjadinya manipulasi pada laporan keuangan. Karena dengan adanya penerapan konservatisme akuntansi akan mencegah terjadinya pelaporan laba yang *overstate*.

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi manajemen perusahaan dalam melakukan tindakan konservatisme akuntansi, diantaranya adalah *growth opportunities* (D. N. Sari et al., 2014). *Growth opportunities* merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Menurut Septian dan Anna dalam Putri et al. (2021) pertumbuhan pada perusahaan tersebut akan membutuhkan dana yang cukup besar. Perusahaan yang sedang tumbuh akan cenderung memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang rendah. Savitri (2016b) hal tersebut dapat mengakibatkan adanya cadangan tersembunyi berupa dana dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk investasi dan mengurangi laba pada periode tersebut.

Intensitas modal juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi (Sinambela & Almilia, 2018). Intensitas modal merupakan gambaran mengenai besarnya modal dalam bentuk aset tetap. Selain itu, intensitas modal dianggap sebagai tolak ukur mengenai seberapa besar proporsi aset tetap dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Suharni et al., 2019). Menurut Alfian dan Sabeni dalam Putri et al. (2021) perusahaan dapat tergolong besar ketika semakin banyaknya menggunakan aktiva dalam kegiatan operasional dalam menghasilkan penjualan atas produk-produk perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat memengaruhi tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan yaitu *debt covenant*. *Debt covenant* menunjukkan seberapa besar aset yang didanai oleh utang karena semakin besar *debt covenant* akan menjadikan pendorong bagi perusahaan dalam mengatur laba, sehingga membuat laporan keuangan akan semakin konservatif (Sinambela & Almilia, 2018). Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat utang akan menyebabkan adanya peningkatan tuntutan oleh kreditur atas penerapan konservatisme akuntansi. Hal tersebut disebabkan karena kreditur memiliki kepentingan atas pengembalian dana serta mengantisipasi adanya tindak kecurangan yang akan dilakukan oleh manajer.

Peneliti tertarik meneliti ketiga variabel diatas karena ditemukan perbedaan terhadap hasil uji dari penelitian sebelumnya. Menurut W. P. Sari (2020), El-haq et al. (2019), A. Sulastri et al. (2018), Ursula & Adhivinna (2018), dan Saputra (2016) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Menurut Nuraeni & Tama (2019) bahwa *growth opportunities* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2016b) dan Putri et al. (2021) menunjukkan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hotimah & Retnani (2018) dan Susanto & Ramadhani (2016) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsita & Kristanti (2019) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Sinambela & Almilia (2018) memiliki hasil bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2021) dan Suharni et al. (2019) menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Jao & Ho (2019) dan D. N. Sari et al. (2014) menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni & Tama (2019) menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian Savitri (2016b) dan Sinambela & Almilia (2018) mengemukakan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai konservatisme akuntansi dengan judul **“Pengaruh Growth Opportunities, Intensitas Modal, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi.”**

TINJAUAN TEORI

Agency Theory

Hubungan agensi biasanya terjadi antara *principal* dengan *agent* berupa kontrak yang mengikat untuk melakukan jasa demi kepentingan perusahaan serta terdapat pemisahan dan pengendalian atas perusahaan. Pemisahan tersebut dapat memunculkan permasalahan keagenan yang disebabkan adanya perbedaan keinginan atau kepentingan setiap pihak dalam mencapai manfaat (utilitas) berdasarkan pada kinerja perusahaan. Perbedaan kepentingan yang terjadi tersebut dapat mengarah pada ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi. Asimetri informasi ini terjadi karena adanya perbedaan informasi yang dimiliki oleh kedua belah pihak yang dimana biasanya *agent* memiliki informasi yang lebih banyak dan terperinci dibandingkan dengan *principal*.

Perbedaan informasi tersebut dapat dijadikan kesempatan atau peluang bagi *agent* untuk kepentingannya sendiri, seperti melakukan pencatatan laba yang *overstate*. Tidakan tersebut dilakukan oleh *agent* karena terdapat intensif manajemen berupa bonus yang diukur berdasarkan kinerja manajemen dalam mencapai laba. Sehingga hal tersebut mendorong *agent* untuk melakukan pelaporan laba yang tidak konservatif yang dimana akan menghasilkan laba perusahaan tinggi. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan intensif. Terdapat hubungan antara teori agensi dengan konservatisme akuntansi yaitu dapat mengurangi biaya agensi, meningkatkan informasi laporan keuangan, serta pemegang saham mengharapkan manajemen perusahaan dapat bertindak sesuai dengan kepentingannya.

Konservatisme Akuntansi dan Konsep Dasar

Konservatisme akuntansi berkaitan dengan konsep dasar akuntansi. Konsep dasar akuntansi dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan akuntansi seperti dalam penyusunan laporan keuangan. Pada konsep dasar ini terdapat beberapa sumber yang mengeluarkan persepsinya, yaitu:

a. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)

Konsep dasar akuntansi menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Kieso et al. (2017) terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Basis Akrual (*Accrual Basis*) merupakan suatu konsep setiap transaksi baik pengakuan beban atau pendapatan diakui, dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi.
2. Keberlangsungan Usaha (*Going Concern*) berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan dengan asumsi bahwa perusahaan akan terus beroperasi secara berlanjut sampai waktu yang tidak ditentukan serta tidak terjadi likuidasi dalam jangka pendek di masa yang akan datang.

b. Menurut Paul Grady

Paul Grady dalam Suwardjono (2015) dan Kustono (2015) menyatakan bahwa terdapat sepuluh jenis konsep dasar dalam prinsip akuntansi, yaitu:

1. Struktur masyarakat dan pemerintah yang mengakui hak milik pribadi;
2. Entitas bisnis spesifik;
3. Going concern (keberlangsungan usaha);
4. Penyimbolan secara moneter dalam seperangkat akuntansi;
5. Konsistensi antara periode untuk entitas yang sama;
6. Keanekaragaman perlakuan akuntansi di antara entitas independen;
7. Konservatisme;
8. Keterandalan data melalui pengendalian internal
9. Materialitas
10. Ketepatanwaktuan dalam pelaporan keuangan memerlukan taksiran

Konservatisme Akuntansi dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Watts dalam Savitri (2016:22) mendefinisikan bahwa konservatisme akuntansi dianggap sebagai prinsip kehati-hatian dalam melakukan pelaporan keuangan dengan tidak terburu-buru dalam hal mengakui serta mengukur aktiva dan laba. Sulastri & Anna (2018) sedangkan seluruh kerugian atau biaya akan langsung diakui meskipun belum terealisasi. Adanya penerapan

konservatisme akuntansi dalam perusahaan mengakibatkan pilihan metode akuntansi yang harus digunakan yang berkaitan dengan pelaporan laba atau aktiva lebih rendah serta pelaporan utang yang lebih tinggi guna menghasilkan laporan keuangan yang konservatif. El-haq et al. (2019) berikut ini beberapa pilihan metode pencatatan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dapat menimbulkan laporan keuangan perusahaan menjadi lebih konservatif, yaitu:

- a. PSAK No. 14 tentang persediaan yang menyatakan bahwa terdapat metode pencatatan terkait biaya persediaan yang dapat digunakan oleh perusahaan, yaitu metode *First In First Out* (FIFO) dan metode Rata-rata Tertimbang (*Average*). Diantara kedua metode tersebut metode average yang akan menghasilkan laporan yang konservatif karena metode tersebut akan menghasilkan biaya persediaan akhir yang lebih kecil yang mengakibatkan harga pokok penjualan menjadi lebih tinggi sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih rendah.
- b. PSAK No. 16 tentang aktiva tetap yang menyatakan bahwa berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset sistematis selama umur manfaatnya. Metode saldo menurun merupakan metode yang paling konservatif karena pada awal tahun penyusutan akan lebih tinggi sehingga menyebabkan laba perusahaan menjadi lebih rendah.
- c. PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud yang berkaitan dengan metode amortisasi. Terdapat beberapa metode amortisasi untuk mengalokasikan jumlah penyusutan suatu aset atas dasar yang sistematis sepanjang masa manfaatnya. Metode yang akan menghasilkan laporan konservatif adalah metode saldo menurun karena *cost* yang dihasilkan lebih tinggi sehingga laba menjadi lebih kecil.
- d. PSAK No. 20 tentang biaya riset dan pengembangan. Biaya riset dan pengembangan yang diakui sebagai beban akan menghasilkan laba yang lebih kecil sehingga menyebabkan laporan keuangan menjadi lebih konservatif.

Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Menurut Watts dalam Savitri (2016:45) konservatisme akuntansi dapat diukur dengan menggunakan beberapa macam ukuran. Terdapat 3 macam pengukuran konservatisme, yaitu:

a. *Earning/Stock Return Relation Measures*

Pengukuran konservatisme dengan menggunakan *stock market price* bertujuan untuk mengukur perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan, baik perubahan atas rugi ataupun laba tetap dilaporkan sesuai dengan waktunya. Basu dalam Putri et al. (2021) konservatisme dapat menyebabkan kejadian yang merupakan *bad news* atau *good news* terdapat dalam laba yang tidak sama (asimetri waktu pengukuran). Berikut ini perhitungan konservatisme akuntansi dengan menggunakan pengukuran *earning/stock relation measures* (Basu dalam Savitri, 2016:50):

$$\frac{EPS_{it}}{P_{it}} = \alpha_0 + \alpha_1 DR_{it} + \beta_0 Rit + \beta_1 Rit DR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana EPS_{it} adalah earnings per share untuk perusahaan i tahun t ; P_{it} adalah harga pasar pembukaan untuk perusahaan i tahun t ; Rit adalah return saham perusahaan i tahun t ; DR_{it} adalah bernilai 1 jika return pasar untuk perusahaan i pada tahun t adalah negatif dan bernilai 0 jika return pasar untuk perusahaan i tahun t adalah positif.

b. *Earning/Accrual Measures*

Pengukuran ini menggunakan akrual yang merupakan selisih antara laba bersih sebelum depresiasi atau amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Dapat dikatakan bahwa semakin besar akrual negatif (laba bersih lebih kecil dari pada arus kas operasi) selama beberapa tahun, maka dapat diindikasikan bahwa diterapkannya konservatisme akuntansi dalam perusahaan. Berikut ini perhitungan konservatisme akuntansi menurut Givoly dan Hayn dalam Susanto & Ramadhani (2016) dengan menggunakan *earning/accrual measures*:

$$\begin{aligned} \text{NonOperating Accrual} \\ &= \text{Total Accrual (before depreciation)} - \text{Operating Accrual} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Accrual (before depreciation)} \\ &= (\text{laba bersih} + \text{depresiasi}) - \text{ arus kas kegiatan operasi} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Operating Accrual} \\ &= (\Delta \text{ piutang} + \Delta \text{ persediaan} \\ &+ \Delta \text{ beban dibayar dimuka}) - (\Delta \text{ utang usaha} \\ &- \Delta \text{ biaya yang harus dibayar} - \Delta \text{ utang pajak}) \end{aligned}$$

c. *Net Assets Measures*

Pada pengukuran ini menggunakan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku ekuitas perusahaan. jika rasio bernilai lebih dari satu mengindikasikan terdapat penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah daripada nilai pasar (Savitri, 2016:48). Pada penelitian ini menggunakan *net asset measures* karena *market to book ratio* merupakan rasio yang memberikan penilaian akhir yang menyeluruh atas status pasar saham perusahaan. rasio ini dapat melihat reaksi pasar atas sinyal positif dari perusahaan mengenai penerapan konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan dengan melalui laporan keuangan. Berikut ini perhitungan jika menggunakan pengukuran *market to book ratio* menurut Brevet dan Ryan dalam Sinambela & Almilia (2018):

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Harga Penutupan Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Per Saham} = \text{Jumlah Ekuitas} / \text{Jumlah Saham Beredar}$$

Growth Opportunities

Growth opportunities merupakan sebuah kesempatan bagi perusahaan untuk tumbuh dengan melakukan investasi pada suatu hal yang menguntungkan (A. Sulastri et al., 2018). Pertumbuhan yang terjadi pada perusahaan dianggap sebagai hal yang dibutuhkan dan diinginkan oleh setiap perusahaan. Pertumbuhan pada perusahaan akan membutuhkan dana yang besar dalam memenuhi kegiatan operasional perusahaan. Kebutuhan dana yang besar bagi perusahaan *growth* akan membuat perusahaan melakukan pendanaan melalui utang yang besar. Hal tersebut menjadi tantangan bagi seorang manajer dalam menyeimbangkan antara pendapatan dengan penggunaan utang yang dibutuhkan oleh perusahaan (Nuraeni & Tama, 2019).

Perusahaan *growth* akan cenderung memilih untuk menerapkan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan karena dengan adanya penerapan konservatisme akuntansi menyebabkan perusahaan akan memiliki cadangan dana yang tersembunyi untuk melakukan investasi (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020). Pertumbuhan perusahaan masa mendatang menunjukkan bahwa perusahaan sudah mencapai tingkat keuntungan yang tinggi. Dalam mengukur pertumbuhan perusahaan dapat menggunakan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, pertumbuhan nilai buku ekuitas serta pertumbuhan aset. Pada penelitian ini untuk mengetahui *growth opportunities* perusahaan menggunakan pertumbuhan penjualan. Semakin tingginya tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin konservatif (Andreas et al., 2017).

Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada aset tetap. Intensitas modal ini menunjukkan semakin besarnya aset yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan, maka dapat dipastikan perusahaan tersebut tergolong besar (Suharni et al., 2019). Perusahaan yang tergolong besar akan menjadi pusat perhatian pemerintah karena termasuk

dalam perusahaan padat modal. Perusahaan padat modal akan melakukan pengurangan terhadap laba dikarenakan mempunyai biaya politis yang tinggi (Susanto & Ramadhani, 2016).

Pengurangan laba yang dimaksud dengan menyajikan laba yang rendah pada periode terkini dengan menggeser laba ke periode selanjutnya. Pengurangan laba yang dilakukan oleh perusahaan akan mengakibatkan biaya politis yang dikeluarkan semakun rendah atau berkurang. Hal tersebut yang menjadikan alasan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan penerapan akuntansi yang konservatif (Hotimah & Retnani, 2018). Semakin tingginya intensitas modal akan menyebabkan tingginya tingkat konservatisme akuntansi guna mengurangi biaya politis perusahaan.

Debt Covenant

Debt covenant merupakan kontrak yang terjadi antara pemebri pinjaman dan penerima pinjaman untuk melindungi pemebri pinjaman dari tindakan yang akan dilakukan oleh kreditur demi kepentingan kreditur (Ramadhoni et al., 2014). Dengan adanya *debt covenant* para manajer akan memperoleh aset yang berasal dari pinjaman dana yang diberikan oleh kreditur. Pinjaman dana ini menunjukkan kemampuan manajer dalam mengelola seluruh aset perusahaan (Sinambela & Almilia, 2018). Semakin besar dana perusahaan yang diperoleh dari kreditur, maka akan memberikan tambahan dana yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional serta investasi pada perusahaan.

Terdapat dua peran *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi, yaitu *bondholders* dapat secara eksplisit menggunakan konservatisme akuntansi; dan manajer dapat secara implisit menggunakan konservatisme akuntansi secara konsisten dalam rangka membangun reputasi untuk laporan keuangan yang konservatif (Savitri, 2016b). Reputasi yang dibangun oleh manajer berkaitan dengan reputasi kinerja perusahaan di mata kreditur demi menghindari terjadinya pelanggaran kontrak. Oleh karena itu, manajer akan lebih berhati-hati dalam mengungkapkan setiap transaksi pada laporan keuangan agar menghasilkan laporan yang konservatif.

Debt covenant dapat diukur dengan menggunakan proksi dari tingkat *leverage*. Rasio *leverage* akan menunjukkan mengenai besarnya modal perusahaan dari pinjaman modal. Modal yang didapat dari pinjaman modal tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk membiayai investasi serta kegiatan operasional perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Growth opportunities merupakan kesempatan perusahaan untuk bertumbuh dengan melakukan investasi pada hal yang menguntungkan perusahaan. Perusahaan dengan growth yang tinggi akan lebih banyak membutuhkan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan di masa mendatang (Rivandi, 2019). Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan memiliki cadangan dana tersembunyi yang dapat digunakan untuk melakukan investasi atau meningkatkan perusahaan, sehingga perusahaan yang sedang tumbuh akan cenderung dengan perusahaan yang konservatif (Novikasari et al., 2014). Perusahaan growth lebih memilih melakukan penerapan konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang dihasilkan rendah. Pertumbuhan pada perusahaan akan mendapatkan respon positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan yang menerapkan konservatisme akan lebih besar dari nilai bukunya. Dengan begitu akan memperlihatkan bahwa perusahaan yang growth berasal dari aset yang selalu bertambah (Saputra, 2016). Berdasarkan teori tersebut, maka hipotesis yang ingin dilakukan pengujian dalam penelitian ini adalah:

H1: *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

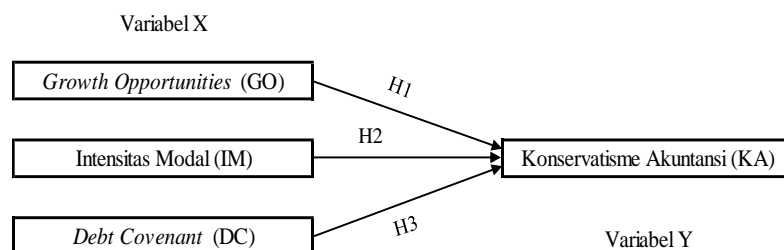
Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Debt covenant merupakan kontrak utang yang ditujukan kepada peminjam oleh kreditur untuk membatasi adanya aktivitas yang dapat merusak nilai pinjam dan *recovery* pinjaman. Dengan adanya *debt covenant* para manajer akan mendapatkan aset yang berasal dari pinjaman dana yang telah diberikan oleh kreditur (Sinambela & Almilia, 2018). Pinjaman dana tersebut akan digunakan

oleh perusahaan untuk kegiatan operasional serta investasi. *Debt covenant* memiliki tujuan untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur seperti dividen yang berlebihan, pinjaman tambahan, dan lain-lain. Untuk menghindari terjadinya pelanggaran kontrak, maka manajer perusahaan akan menerapkan konservatisme akuntansi untuk menjaga reputasi kinerja perusahaan (Jao & Ho, 2019). Oleh karena itu, untuk menjaga reputasi kinerja perusahaan, manajer dituntut untuk bersikap hati-hati dalam menyajikan setiap transaksi yang ada pada laporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang konservatif. Berdasarkan teori tersebut, maka hipotesis yang ingin dilakukan pengujian dalam penelitian ini adalah:

H3: *debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat kita gambarkan kerangka teori penelitian hubungan antar variabel dependen dan variabel independen yang ingin diuji:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Sumber: data diolah penulis, 2021

METODE

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder dan menggunakan metode analisis data kuantitatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2017 sampai 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Data penelitian diperoleh dari www.idx.co.id, www.sahamok.com, dan website perusahaan. Adapun kriteria yang digunakan untuk melakukan pemilihan sampel, yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2017-2020;
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2017-2020;
- c. Laporan keuangan disajikan menggunakan mata uang Rupiah secara konsisten selama tahun 2017-2020;
- d. Memiliki nilai *market to book value* lebih dari 1;
- e. Laporan keuangan memiliki informasi yang dibutuhkan oleh variabel penelitian. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan perangkat aplikasi *Econometric Views 12* (EViews 12). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti maka dapat diperleh sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama tahun 2017-2020.	151
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2017-2020.	(5)

Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.	(29)
Perusahaan dengan nilai <i>market to book ratio</i> kurang dari 1	(68)
Jumlah hasil <i>purposive sampling</i>	49
Jumlah sampel observasi (2017-2020)	196

Sumber: <https://www.idx.co.id/> dan www.sahamok.com, data diolah peneliti (2021)

Berikut adalah operasional variabel yang terlibat dalam penelitian ini:

Variabel dependen pada penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi dinilai dengan menggunakan pengukuran yang digunakan oleh Brevier dan Ryan (2002) yaitu *market to book ratio* yang mengacu pada (Agustina et al., dalam Sinambela & Almilialia, 2018). Rasio ini mencerminkan nilai pasar relatif dengan nilai buku perusahaan. Jika nilai rasio lebih dari 1, maka entitas menerapkan konservatisme akuntansi karena entitas mencapai nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya (Savitri, 2016a). Konservatisme dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Harga Penutupan Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Per Saham} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Growth opportunities merupakan kesempatan perusahaan dalam melakukan investasi terhadap hal-hal yang dapat menguntungkan. *Growth opportunities* dapat diukur dengan menggunakan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, pertumbuhan nilai buku ekuitas, dan pertumbuhan aset. Pada penelitian ini menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan yang mengacu pada penelitian Andreas et al. (2017) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{(\text{Jumlah Penjualan Neto}_t - \text{Jumlah Penjualan Neto}_{t-1})}{\text{Jumlah Penjualan Neto}_{t-1}}$$

Intensitas modal berhubungan erat dengan aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Menurut Commanor dan Wilson dalam Savitri (2016:82) intensitas modal dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Jumlah Aset}}{\text{Jumlah Penjualan}}$$

Debt Covenant

Debt covenant merupakan kontrak yang ditujukan kepada peminjam oleh kreditur dengan tujuan untuk membatasi aktivitas yang akan mungkin dapat merusak nilai pinjaman serta pengembalian pinjaman (Ramadhoni et al., 2014). Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Jao & Ho (2019) *debt covenant* diproksikan menggunakan *leverage*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset yang didanai oleh utang. Tingkat *leverage* dihitung dengan menggunakan rumus DAR (Debt to Asset Ratio), yaitu:

$$\text{DAR (Debt to Asset ratio)} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui deskripsi data yang digunakan dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif yang dihasilkan berupa nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik DeskriptifDate: 11/20/21 Time: 19:56
Sample: 2017 2020

	KA	GO	IM	DC
Mean	5.864904	0.040095	1.579516	0.493345
Median	2.879750	0.041500	1.003500	0.414950
Maximum	82.44440	1.552100	50.63400	4.312800
Minimum	1.046000	-0.984200	0.069700	0.083100
Std. Dev.	11.06380	0.254285	4.375239	0.429391
Skewness	4.541372	1.002965	9.799794	5.910093
Kurtosis	25.38292	11.29095	101.7477	48.55476
Jarque-Bera	4765.181	594.2360	82771.15	18088.78
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	1149.521	7.858700	309.5851	96.69570
Sum Sq. Dev.	23869.48	12.60884	3732.830	35.95338
Observations	196	196	196	196

Sumber: Output EViews 12 (2021)

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai maksimum dari konservatisme akuntansi yaitu 82,44440. Nilai minimum dari konservatisme akuntansi yaitu 1,046000. Nilai rata-rata dari konservatisme akuntansi yaitu 5,864904, sedangkan nilai standar deviasi yaitu 11,06380. Nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran data tidak baik.

Nilai maksimum dari growth opportunities yaitu 1,552100. Nilai minimum dari *growth opportunities* yaitu -0,984200. Nilai rata-rata dari *growth opportunities* yaitu 0,040095, sedangkan nilai standar deviasi yaitu 0,254285. Nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran data tidak baik.

Nilai maksimum dari intensitas modal yaitu 50,63400. Nilai minimum dari intensitas modal yaitu 0,069700. Nilai rata-rata dari intensitas modal yaitu 1,579516, sedangkan nilai standar deviasi yaitu 4,375239. Nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran data tidak baik.

Nilai maksimum dari *debt covenant* yaitu 4,312800. Nilai minimum dari *debt covenant* yaitu 0,083100. Nilai rata-rata dari *debt covenant* yaitu 0,493345, sedangkan nilai standar deviasi yaitu 0,429391. Nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran data baik.

Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Model Analisis Regresi Data Panel yang Tepat

1) *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model dianggap sebagai model yang paling sederhana dibandingkan model lainnya. Model ini digunakan untuk mengestimasi data panel dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*.

Tabel 3. Common Effect Model

Dependent Variable: KA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/21/21 Time: 16:28
 Sample: 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 45
 Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.002450	0.065059	15.40836	0.0000
GO	0.309791	0.179798	1.722997	0.0866
IM	0.034892	0.009630	3.623144	0.0004
DC	-0.134235	0.095727	-1.402271	0.1626

Sumber: Output EViews 12 (2021)

2) Fixed Effect Model (FEM)

Pada *Fixed Effect Model* dinyatakan bahwa setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy*. Teknik tersebut dilakukan untuk mengetahui perbedaan antar individu.

Tabel 4. Fixed Effect Model

Dependent Variable: KA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/21/21 Time: 16:28
 Sample: 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 45
 Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.932054	0.047060	19.80558	0.0000
GO	0.119276	0.111842	1.066470	0.2882
IM	0.018202	0.007462	2.439277	0.0160
DC	0.083142	0.078486	1.059320	0.2914

Sumber: Output EViews 12 (2021)

3) Random Effect Model (REM)

Random Effect Model mengestimasi bahwa model data panel terkait variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini juga dapat digunakan dalam mengatasi kelemahan pada *fixed effect model*.

Tabel 5. Random Effect Model

Dependent Variable: KA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/21/21 Time: 16:30
 Sample: 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 45
 Total panel (balanced) observations: 180
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.947626	0.081814	11.58273	0.0000
GO	0.141315	0.110285	1.281361	0.2018
IM	0.020822	0.007093	2.935733	0.0038
DC	0.040404	0.073975	0.546188	0.5856

Sumber: Output EViews 12 (2021)

4) Uji Chow pada *Fixed Effect Model*

Uji chow digunakan untuk menentukan model manakah yang lebih tepat digunakan dalam penelitian apakah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Jika model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*, maka pemilihan model dilanjutkan dengan melakukan uji hausman.

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.833282	(44,132)	0.0000
Cross-section Chi-square	261.617342	44	0.0000

Sumber: Output EViews 12 (2021)

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa probabilitas F-statistik sebesar 0,0000 yang dimana lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 atau 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak yang artinya model yang tepat untuk digunakan pada regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

5) Uji Hausman pada *Random Effect Model*

Uji hausman digunakan untuk menentukan model manakah yang lebih tepat untuk digunakan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.610337	3	0.0548

Sumber: Output EViews 12 (2021)

Hasil uji hausman di atas menunjukkan bahwa probabilitas cross section random sebesar 0,0548 lebih besar dari nilai signifikan 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak, maka model yang tepat digunakan untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model* (REM).

6) Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Hasil uji chow dan uji hausman menunjukkan bahwa model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model*. Hasil pemilihan model dapat dilihat pada tabel berikut:

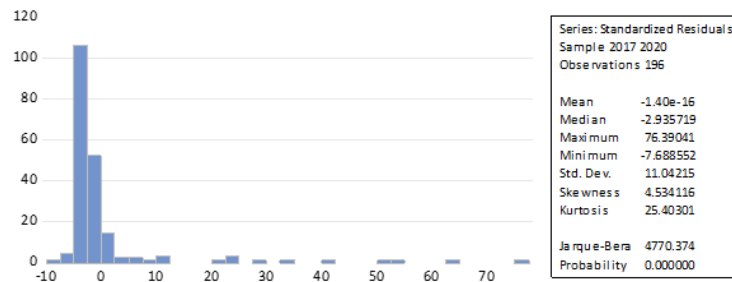
Tabel 8. Hasil Pemilihan Model

Pengujian	Hipotesis	Keputusan Akhir
Uji Chow	<i>Common Effect Model vs Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	<i>Random Effect Model vs Fixed Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>

Sumber: EViews 12, data diolah peneliti (2021)

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

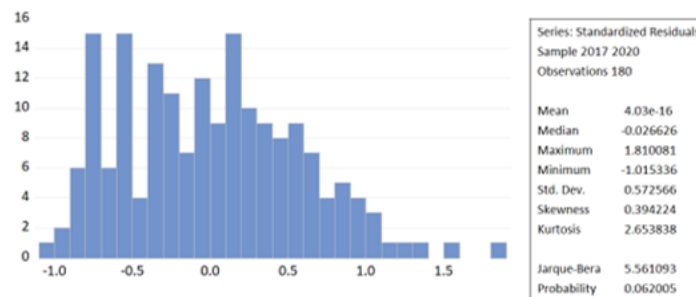


Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi dan Outlier

Sumber: Output EViews 12 (2021)

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* (JB) berada pada angka 0,000000 yang dimana lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 atau 5%, sehingga data dikatakan berdistribusi tidak normal. Untuk mendapatkan data penelitian yang berdistribusi normal perlu dilakukan perbaikan atas data. Perbaikan data tersebut dilakukan dengan cara transformasi data dan uji *outlier*. Langkah awal perbaikan data dilakukan dengan cara transformasi data.

Sanjaya et al. (2014) dilakukannya transformasi data untuk melakukan perubahan terhadap skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain agar menghasilkan data yang dapat memenuhi asumsi pada penelitian. Pada penelitian ini transformasi data dilakukan pada variabel dependen, yaitu konservatisme akuntansi. Setelah dilakukan transformasi data pada variabel dependen ternyata data penelitian masih berdistribusi tidak normal, oleh karena itu dilanjutkan dengan melakukan uji *outlier* dengan tujuan agar data dapat berdistribusi normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas setelah melakukan transformasi data dan uji *outlier* sebanyak satu kali:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi dan Uji Outlier

Sumber: Output EViews 12 (2021)

Berdasarkan gambar di atas setelah dilakukan transformasi data dapat diketahui bahwa nilai probabilitas JB berada pada angka 0,062005 yang artinya memiliki nilai lebih besar dari nilai signifikan 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian sudah berdistribusi normal. Kemudian dapat dilanjutkan untuk melakukan pengujian berikutnya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 9. Uji Multikolinieritas

	GO	IM	DC
GO	1.000000	-0.244382	-0.014195
IM	-0.244382	1.000000	0.065485
DC	-0.014195	0.065485	1.000000

Sumber: Output EViews 12 (2021)

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel independen *growth opportunities*, intensitas modal, dan *debt covenant* lebih kecil dari 0,8 yang artinya bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.404137	Prob. F(3,176)	0.7502
Obs*R-squared	1.231482	Prob. Chi-Square(3)	0.7455
Scaled explained SS	0.995505	Prob. Chi-Square(3)	0.8023

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 11/20/21 Time: 22:35
Sample: 1 180
Included observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.441936	0.035537	12.43586	0.0000
GO	-0.002918	0.098211	-0.029715	0.9763
IM	0.002272	0.005260	0.431865	0.6664
DC	0.050798	0.052289	0.971492	0.3326

Sumber: Output EViews 12 (2021)

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser dengan nilai probabilitas setiap variabel independen berada pada angka di atas 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi Durbin – Watson (DW)

R-squared	0.051769	Mean dependent var	0.329525
Adjusted R-squared	0.035606	S.D. dependent var	0.327435
S.E. of regression	0.321553	Sum squared resid	18.19772
F-statistic	3.202944	Durbin-Watson stat	1.226748
Prob(F-statistic)	0.024619		

Sumber: Output EViews 12 (2021)

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) pada penelitian ini sebesar 1,226748. Nilai DW dengan jumlah sampel (t) sebanyak 180, periode sampel 4 dan jumlah variabel (k) adalah 3 memiliki nilai DW *Upper* sebesar 1,7901. Persamaan dari rumus $dU < d < (4-dU)$ terbentuk menjadi $1,7901 < 1,226748 < 2,2099$. Jika dilihat dari hasil uji DW menunjukkan bahwa nilai 1,226748 kurang dari nilai *dU* yang berarti dalam model regresi mengalami masalah autokorelasi. Menurut Basuki & Prawoto (2017) uji autokorelasi tidak harus digunakan pada setiap regresi data panel. Karena uji autokorelasi hanya dapat digunakan pada data *time series*, sehingga pengujian autokorelasi yang dilakukan pada data panel tidak berarti. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan data panel dapat mengabaikan uji autokorelasi pada penelitian.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: KA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/20/21 Time: 22:40
 Sample: 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 45
 Total panel (balanced) observations: 180
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.947626	0.081814	11.58273	0.0000
GO	0.141315	0.110285	1.281361	0.2018
IM	0.020822	0.007093	2.935733	0.0038
DC	0.040404	0.073975	0.546188	0.5856

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.458448	0.6760
Idiosyncratic random		0.317422	0.3240

Weighted Statistics			
R-squared	0.051769	Mean dependent var	0.329525
Adjusted R-squared	0.035606	S.D. dependent var	0.327435
S.E. of regression	0.321553	Sum squared resid	18.19772
F-statistic	3.202944	Durbin-Watson stat	1.226748
Prob(F-statistic)	0.024619		

Sumber: Output EViews 12 (2021)

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel menggunakan aplikasi EViews 12, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = 0,947626 + 0,141315 GO + 0,020822 IM + 0,040404 DC$$

Keterangan:

KA = Konservatisme Akuntansi

GO = *Growth Opportunities*

IM = Intensitas Modal

DC = *Debt Covenant*

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial atau uji statistik t dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Dari hasil pengujian pada Tabel 12 dihasilkan *growth opportunities* menunjukkan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,2018 lebih dari 0,05 atau 5% yang menunjukkan nilai positif. Hal ini berarti bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Untuk intensitas modal menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan sebesar 0,0038 kurang dari 0,05 atau 5% yang menunjukkan nilai positif. Hal ini berarti bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan *debt covenant* memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,5856 lebih dari 0,05 atau 5% yang menunjukkan nilai positif. Hal ini berarti bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji kelayakan model atau uji f dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi layak atau tidak untuk digunakan sebagai alat analisis dalam menguji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Dari hasil pengujian pada Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai *F-Statistic* sebesar 3,202944 dan nilai probabilitas *F-Statistic* kurang dari 0,05 atau 5% yaitu $0,000000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model analisis regresi data panel layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Dari hasil pengujian pada Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari *Adjusted R²* sebesar 0,035606. Angka ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri *growth opportunities*, intensitas modal, dan *debt covenant* dapat memengaruhi konservatisme akuntansi sebesar 0,035606 atau variabel independen pada penelitian ini mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 3,56% terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan 96,44% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Kegiatan pada perusahaan dapat menjadi tolak ukur pertumbuhan perusahaan. *Growth opportunities* merupakan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang memberikan keuntungan bagi perusahaan (A. Sulastri et al., 2018). Perusahaan yang *growth* akan cenderung menerapkan akuntansi yang konservatif. Dengan melakukan penerapan konservatisme akuntansi, perusahaan akan memiliki cadangan dana yang tersembunyi yang dapat digunakan untuk kegiatan investasi perusahaan (Novikasari et al., 2014).

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada variabel *growth opportunities* menunjukkan hasil bahwa variabel *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,2018 dan lebih dari 0,05 atau 5%. Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi **ditolak**.

Hasil regresi yang menunjukkan *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi memiliki arti bahwa *growth opportunities* pada perusahaan manufaktur periode 2017-2020 bukan merupakan prediktor yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi. Perusahaan *growth* cenderung memerlukan dana yang sebagian besar dari pihak eksternal (Putri et al., 2021). Oleh karena itu, perusahaan tidak akan melakukan penerapan konservatisme akuntansi. Perusahaan akan menggunakan metode akuntansi yang optimis karena memiliki perhitungan laba yang tinggi guna menarik perhatian pihak eksternal dalam mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk kegiatan investasi. Selain itu, dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang *growth* akan memiliki tata kelola perusahaan yang baik dan sangat kecil kemungkinan untuk mengecilkan laba agar terpenuhinya dana untuk investasi. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, perusahaan manufaktur yang sedang tumbuh akan cenderung tidak menerapkan konservatisme akuntansi pada laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2016b), Putri et al. (2021), dan Susanto & Ramadhani (2016) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh W. P. Sari (2020) yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian lainnya yang memiliki hasil

yang berbeda dilakukan oleh Nuraeni & Tama (2019) dengan hasil pengaruh negatif signifikan antara *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Intensitas modal merupakan gambaran mengenai besarnya modal perusahaan dalam bentuk aset tetap. Semakin besar aset tetap yang digunakan dalam menghasilkan penjualan, maka dapat dipastikan perusahaan tersebut tergolong besar (Putri et al., 2021). Perusahaan dengan padat modal akan melakukan pengurangan terhadap laba agar biaya politis yang dikeluarkan semakin berkurang. Pengurangan laba dilakukan dengan cara penyajian laba yang rendah pada periode kini dengan menggeser laba ke periode berikutnya (Hotimah & Retnani, 2018).

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial pada variabel intensitas modal menunjukkan hasil bahwa variabel intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,0038 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi diterima.

Hasil regresi yang menunjukkan nilai probabilitas positif yang memiliki arti bahwa semakin besar intensitas modal pada perusahaan, maka perusahaan akan tergolong besar dan mempunyai biaya politis yang besar. Dengan adanya biaya politis yang besar menyebabkan perusahaan akan meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan guna untuk melakukan pengurangan laba. Pengurangan laba yang dilakukan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap biaya politis yang akan dibayarkan oleh perusahaan menjadi berkurang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hotimah & Retnani (2018), dan Susanto & Ramadhani (2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara intensitas modal dengan konservatisme akuntansi. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsita & Kristanti (2019) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian lainnya yang memiliki hasil yang berbeda dilakukan oleh Sinambela & Almilia (2018) dengan hasil adanya pengaruh negatif antara intensitas modal dengan konservatisme akuntansi. Selain itu, terdapat penelitian lainnya yang bertentangan yang dilakukan oleh Putri et al. (2021) dan Suharni et al. (2019) dengan hasil bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Debt covenant merupakan kontrak yang ditunjukkan oleh kreditur kepada peminjam dengan tujuan memperoleh pembayaran dana yang diikuti dengan kesepakatan yang telah disetujui saat melakukan pengembalian pinjaman (Haloman et al., 2021). Rasio *debt covenant* menunjukkan seberapa besar aset yang didanai oleh utang. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial pada variabel *debt covenant* dicerminkan dengan proksi *debt to asset ratio* memberikan hasil bahwa variabel *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas sebesar 0,5856 yang lebih dari 0,05 atau 5%. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi **ditolak**.

Hasil regresi yang menunjukkan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi memiliki arti bahwa tinggi atau rendahnya *debt covenant* tidak akan melakukan penerapan konservatisme akuntansi. Perusahaan manufaktur yang sedang menghadapi kondisi utang akan berupaya menunjukkan kinerja yang baik kepada kreditur yang dapat dilihat pada laba perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan menggunakan metode akuntansi yang optimis karena penyajian laba yang tinggi serta kewajiban yang rendah (Pambudi, 2017). Hal tersebut dilakukan agar dapat menarik perhatian serta meyakinkan kreditur dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan serta yakin bahwa perusahaan dapat mengembalikannya. Oleh karena itu, perusahaan akan cenderung tidak konservatif ketika berusaha mendapatkan dana dari pihak

kreditur. Dana yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2016) dan Sinambela & Almilia (2018). Hasilnya membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *debt covenant* dengan konservatisme akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jao & Ho (2019) dan D. N. Sari et al. (2014) yang menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan antara *debt covenant* dengan konservatisme akuntansi. Selain itu, terdapat penelitian lainnya dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Nuraeni & Tama (2019) yang menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Pengaruh *Growth Opportunities*, Intensitas Modal, dan *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2020, maka dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. *Growth Opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti bahwa *growth opportunities* bukan merupakan prediktor yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi. Perusahaan yang sednag tumbuh akan emmerlukan dana Sebagian besar dari pihak eksternal, sehingga perusahaan akan menggunakan metode akuntansi yang optimis agar dapat menarik perhatian pihak eksternal dalam memperoleh dana untuk innvestasi.
2. Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi intensitas modal pada perusahaan akan menyebabkan perusahaan melakukan penerapan konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan intensitas modal yang besar akan memiliki biaya politis yang besar. Oleh karena itu dengan melakukan penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan akan menyebabkan perhitungan laba yang rendah, sehingga akan mengurangi biaya politis yang harus dibayarkan oleh perusahaan.
3. *Debt Covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti bahwa *debt covenant* yang tinggi pada perusahaan manufaktur tidak akan diikuti dengan penerapan konservatisme akuntansi. Perusahaan akan meningkatkan kinerjanya guna mendapatkan pinjaman dari pihak kreditur. Oleh karena itu, perusahaan akan menggunakan metode akuntansi yang tidak konservatif dengan menyajikan laba yang tinggi. Hal tersebut dilakukan untuk meyakinkan pihak kreditur dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini tentunya tidak terlepas dari kekurangan yang berasal dari berbagai aspek. Berikut merupakan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Unit analisis yang digunakan hanya pada perusahaan manufaktur. Sehingga hasil uji analisis yang dilakukan terbatas serta tidak menggambarkan pengaruh mengenai bagaimana konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh varbel *growth opportunities*, intensitas modal, dan *debt covenant* pada perusahaan yang bergerak pada sektor lainnya.
2. Penelitian ini tidak dapat membuktikan hipotesis 1 dan 3 yaitu *growth opportunities* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *debt covenant* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, hasil uji Adjusted R-Squared pada penelitian ini hanya sebesar 3,56%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi sebesar 96,44%.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya adalah:

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan unit analisis yang akan digunakan yang ada pada Bursa Efek Indonesia, seperti sektor *property* dan *real estate*, sektor keuangan, sektor pertanian, dan sektor pertambangan dengan tujuan dapat memperluas ruang lingkup penelitian. Selain itu juga untuk mengetahui penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan tersebut.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel bebas lain yang dianggap mampu memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, *leverage* dan bonus plan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1–23. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Arsita, M. A., & Kristanti, F. T. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *E-Proceeding of Management*, ISSN: 2355-9357, 6(2), 3399–3410.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Raja Grafindo Persada.
- Budiasih, I. G. A. . (2011). Peranan Konservatisme Pada Information Asymmetry: Suatu Tinjauan Teoretis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 1–16.
- DetikFinance. (2004). Bapepam Denda Mantan Direksi Indofarma RP 500 Juta. *Detikcom*. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-238077/bapepam-denda-mantan-direksi-indofarma-rp-500-juta->
- El-haq, Z. N. S., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.19940>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EVIEWS 10* (Edisi 2). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haloman, J. F., Alfionita, V., Prianka, & Ninta Katharina. (2021). PENGARUH DARI CORPORATE GOVERNANCE , DEBT COVENANT , BONUS PLAN DAN POLITICAL COST TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 1–14.
- Hotimah, H. H. H., & Retnani, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10).
- Jao, R., & Ho, D. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.35141/jraj.v2i2.426>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah, Volume 1, Edisi IFRS*. Salemba Empat.
- Kustono, A. S. (2015). Tinjauan Historis Penyusunan Rerangka Konseptual. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 8(2). <https://doi.org/10.19184/jauj.v8i2.1225>
- Novianti, N. (2017). Pengaruh Tingkat Konvergensi IFRS terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal EKOBISTEK*, 6(2), 320–330.
- Novikasari, T., Ritonga, K., & Azhari Sofyan. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *JOM Fekon*, 1(1), 1–19.
- Nuraeni, C., & Tama, A. I. (2019). Effect Of Managerial Ownership, Debt Covenant, Political Cost And Growth Opportunities On Accounting Conservatism Level. *International Journal of*

- Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(3), 263–269. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v3i03.591>
- Pambudi, J. E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 87. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.109>
- Putri, S. K., Wiralestari, & Hernando, R. (2021). Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 46–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111948>
- Ramadhoni, Y., Zirman, & Mudrika. (2014). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *JOM Fekon*, 1(2), 1–20.
- Risdiyani, F., & Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v4i3.8305>
- Rivandi, M. (2019). Pengaruh Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Economac Journal*, 3(5).
- Sanjaya, D. N. K. P., Sujana, E., & Sulindawati, N. L. G. E. (2014). PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DAN AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI KEUANGAN DAERAH (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Buleleng). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Saputra, R. E. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon*, 3(1), 2207–2221.
- Sari, D. N., Yusralaini, & L, A. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institutional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon*, 1(2), 1–15.
- Sari, W. P. (2020). The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)*, 3(1), 588–597. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i1.812>
- Savitri, E. (2016a). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cetakan 1). Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Savitri, E. (2016b). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 39. <https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4444>
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1788>
- Suharni, S., Wildaniyati, A., & Andreana, D. (2019). Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2012-2017). *JURNAL EKOMAKS: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 8(1), 17–24. <https://doi.org/10.33319/jeko.v8i1.30>
- Sulastri, A., Mulyati, S., & Ichi, I. (2018). Analisis Pengaruh ASEAN Corporate Governance Scorecard, Leverage, Size, Growth Opportunities, dan Earnings Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accruals (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 1(1), 41–67.
- Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 59–69. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.251>
- Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(2), 142–151. https://spcom.upc.edu/documents/file_1749.pdf
- Suwardjono. (2015). *Teori AKuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (Edisi 3). BPFE Yogyakarta.
- Tazkiya, H., & Sulastiningsih, S. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, CEO Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Kajian Bisnis*, 28(1), 13–34. <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i1.375>
- Ursula, E. A., & Adhivinna, V. V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 194–2016. <https://doi.org/https://doi.org/10.24964/ja.v6i2>